

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha yang semakin pesat menjadikan perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian pada suatu negara. Semua perusahaan memiliki suatu kewajiban untuk melakukan pengungkapan terhadap semua jenis informasi kinerja keuangan secara transparan, tepat waktu, dan akurat. Pengertian kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba setiap tahunnya (Sucipto, 2003:2).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Pada saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya, hal tersebut akan mengakibatkan nilai dari perusahaan akan meningkat dan dapat bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sebaliknya apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang buruk, maka para pemegang saham akan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja-kinerja masa lalu dan mengidentifikasi peluang serta risiko yang akan dihadapi masa mendatang.

Perusahaan yang ada pada industri manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa sektor, diantaranya sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari subsektor *food and beverage*, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga dengan kurang lebih terdapat 40 perusahaan. Pertumbuhan pada subsektor industri *food and beverage* mengalami perlambatan pada periode akhir Juni 2017. Hal ini diberitakan pada salah satu situs web yaitu detikfinance.com pada bulan Oktober tahun 2017, pada situs web tersebut dijelaskan bahwa industri *food and beverage* mengalami perlambatan yaitu sebesar 7,19% dibandingkan dengan triwulan I 2017 sebesar 8,15% padahal dijelaskan pula bahwa industri *food and beverage* memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti yang diketahui bahwa subsektor industri ini juga meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 34,42% yang berarti perusahaan *food and beverage* menjadi subsektor terbesar dalam pembangunan sektor industri terhadap PDB daripada subsektor lainnya.

Beberapa kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan industri *food and beverage* yang ada pada sektor industri barang konsumsi. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan industri makanan dan minuman akibat dari kinerja perusahaan yang kurang baik. Apabila dikaitkan dengan permasalahan pada subsektor industri *food and beverage* terdapat suatu pemberitaan pada salah satu situs web (Juli, 2017) yaitu kontan.co.id bahwa

penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia masih rendah. Pada catatan tahun sebelumnya, terbukti dari 50 perusahaan besar di Asia Tenggara hanya ada 2 perusahaan yang berasal dari Indonesia yang bisa masuk kategori Top GCG, yaitu dari sektor perbankan (CIMB Niaga dan Danamon), berbeda dengan negara Thailand yang memiliki 23 perusahaan yang masuk dalam Top GCG.

Good corporate governance merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan GCG merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan. Dengan diterapkannya GCG yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri (Pande dan Agus, 2017).

Praktik mengenai *good corporate governance* tidak dapat dipisahkan dengan teori agensi. Teori yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) membahas adanya hubungan kepemilikan yang terpisah dengan agen. Hubungan

keagenan tersebut merupakan kontrak antara pemilik dan manajemen. Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh dari penerapan *good corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Dewan komisaris independen berperan untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Penelitian mengenai ukuran dewan komisaris memiliki hasil yang beragam. Terdapat penelitian yang menyatakan menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wehdawati dkk, 2015). Sementara itu, penelitian lain menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Tyas dan Marsono, 2015).

Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan serta mengawasi audit internal dan eksternal. Berkaitan dengan komite audit, terdapat penelitian yang mengatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan (Sam'ani,2008). Penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Lenny dan Herlina (2010) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Untuk kepemilikan manajerial, terdapat suatu hasil penelitian yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan membuatnya memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer atau pengelola perusahaan dan investor (Pande dan Agus, 2017). Akan tetapi, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik (2011) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank, atau institusi lain. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Ada hasil penelitian yang berbeda mengenai kepemilikan manajerial, menurut hasil penelitian Pande dan Agus (2017) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut hasil penelitian dari Ardianingsih dan Ardiyani (2010) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terkait fenomena *good corporate governance* serta munculnya *gap* atau perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan apakah variabel yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latarbelakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam memahami pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi suatu referensi bagi pihak-pihak yang ada hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian

lanjutan yang berhubungan dengan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan pedoman dan memberikan kontribusi terhadap penerapan *good corporate governance* sebagai salah satu faktor dalam upaya peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Adapula manfaat penelitian ini bagi pihak peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan untuk dapat memperluas wawasan.

Manfaat penelitian ini bagi pihak perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan dengan menjadikan *good corporate governance* (GCG) sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat penelitian ini bagi pihak peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi yang akan dikembangkan sesuai dengan topik yang diteliti dan juga bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pengantar mengenai isi penelitian yang berisikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan menguraikan teori yang berkaitan dengan pembahasan topik, selain itu juga mengevaluasi penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dari variabel dan juga pengukurannya. Selain itu juga akan membahas mengenai populasi, sampel dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

